

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen inti.

Sedangkan penelitian kualitatif memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah *naturalistik* yang berusaha menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.²

¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 7.

² *Ibid.*, 7.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci tentang masalah yang diteliti, penanaman bibit jati dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun data yang diperoleh adalah dari, masyarakat desa, para perangkat desa, dan pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Selain itu data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang penelitian ini baik yang tertulis maupun tidak tertulis (kata-kata).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang satu sama

³ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya., 1993), 121.

lain saling berkaitan. Sebagaimana yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis”.⁴

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kegiatan penanaman bibit jati, dan yang berkaitan langsung dengan keadaan ekonomi masyarakat desa Juwet. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini penulis catat dalam lembar observasi. Ada tiga komponen yang akan diamati yaitu: ruang (tempat), pelaku dan kegiatan (aktivitas) antara lain tentang: sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan, dengan memasuki alam pikir informan, peneliti melakukan wawancara secara terbuka tidak berstruktur dengan situasi yang ada.

Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap seluruh pihak yang terkait, antara lain: penduduk desa, perangkat desa dan pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pendekatan pelaksanaan wawancara ini, menggunakan garis besar pokok-pokok topik yang akan dijadikan pegangan dan dalam wawancara ini

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 225

penulis menggunakan pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (cek) pada nomor yang sesuai.⁵

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah, notulen rapat dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, arsip-arsip desa dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data dalam hal ini dilakukan terus menerus sejak awal penelitian, dan sepanjang penelitian ini. Jadi, semenjak memperoleh data dari lapangan, yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dipelajari, dirangkum setelah itu dianalisis sampai akhir penelitian. Berarti selama penelitian berlangsung peneliti sudah berupaya mencari makna data yang diperoleh. Kemudian dicoba mengambil kesimpulan sementara itu peneliti mengadakan observasi dan wawancara lagi untuk mengecek kebenaran, yang biasanya disebut "triangulasi" yaitu memperoleh informasi dari beberapa pihak. Kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir.

⁵ Ibid.

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini, analisis data menggunakan langkah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” diringkas, direduksi, disusun lebih sistematis kemudian ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah di dipahami.

b. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dengan *display* data ini akan membantu peneliti untuk dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matrik untuk data, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi atau mengambil kesimpulan adalah langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencoba mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul. Jadi dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶ Kesimpulan ini diambil peneliti dengan menggunakan metode induktif, sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

Untuk keperluan “auditing” sebaiknya proses analisis itu dicatat, didokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 129.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksian didasarkan pada derajat kepercayaan (*kredibility*).

Penerapan derajat kepercayaan ini berfungsi untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan latar penelitian.

Menurut Lexy J. Moloeng, terdapat tiga dari tuju kriteria kredibilitas dari tehnik pemeriksaan. Yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan perpanjangan keikut sertaan peneliti.

a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Ketekunan pengamatan di sini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada ha-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi peneliti meminta para informan untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata yang dinilai kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada yang kurang sesuai dengan yang disarankan informan. Penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.⁸

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan suatu temuan, peneliti selalu menanyakan

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

⁸ Ibid.

kembali data penting yang telah diperoleh dari seseorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut.

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁹

Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran observasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Hal ini guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu “tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa dan tahap laporan”.¹⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut:

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Afset, 1987) 42

¹⁰ Moleong, *Metodologi*, 85

a. Tahap sebelum kelapangan

Meliputi kegiatan : Menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian konsultasi penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan: Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

c. Tahap analisis data meliputi

Organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.

d. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:

Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.